

**PENGARUH *STOCK SPLIT* TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN *GO-PUBLIK* YANG TERDAFTAR
PADA BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.AK)

Program Study Akutansi



OLEH :

RANTI PUTRI SANDI
NPM.1405170106

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

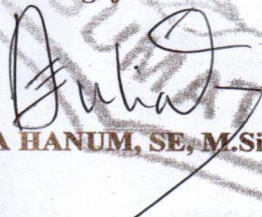
Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, selibat, memperhatikan, dan seterusnya,

MEMUTUSKAN

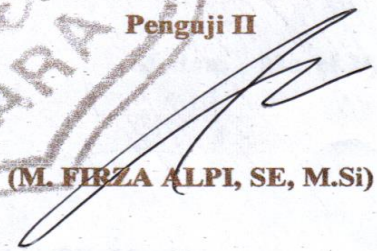
Nama : RANTI PUTRI SANDI
NPM : 1405170106
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH DAMPAK STOCK SPLIT TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN GO PUBLIK YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA
Disyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

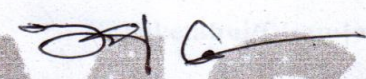
Penguji I


 (ZULIA HANUM, SE, M.Si)

Penguji II

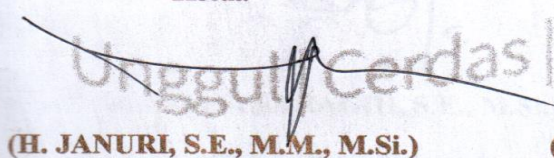

 (M. FIRZA ALPI, SE, M.Si)

Pembimbing

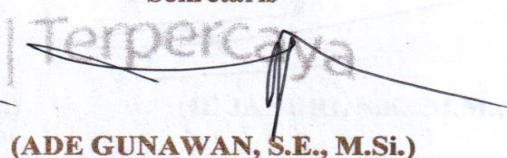

 (EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, SE, M.Ak)

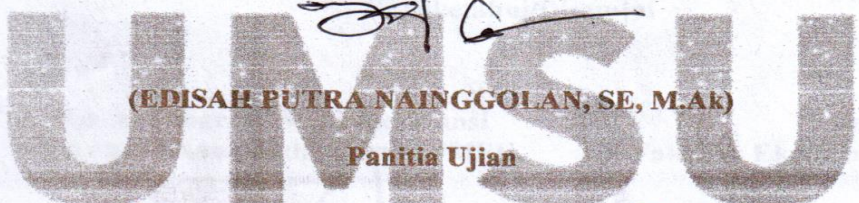
Panitia Ujian

Ketua


 (H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris


 (ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



Unggul Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : RANTI PUTRI SANDI
N.P.M : 1405170106
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH DAMPAK STOCK SPLIT TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN GO PUBLIK
YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

(EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, SE, M.Ak)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



UMSU
Intelligens | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : RANTI PUTRI SANDI
N.P.M : 1405170106
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH DAMPAK STOCK SPLIT TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN GO PUBLIK YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
4/3-19	- Abstrak - Teori ditengrapi - Penjelasan pembahasan.		
7/3-19	- Teori pendukung - pembahasan di terpas		
11/3-19	- Daftar isi - Daftar pustaka		
14/3-19	- Foto ditengrapi - Teknik penulisan		
18/3-19	Ace Andang		

Pembimbing Skripsi

EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, SE, M.Ak

Medan, Maret 2019
Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

**SURAT PERNYATAAN
PENELITIAN/SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : RANTI PUTRI SANDI

NPM : 1405170106

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Maret 2019
Pembuat Pernyataan



RANTI PUTRI SANDI

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

Ranti Putri Sandi. NPM. 1405170106. Pengaruh Stock Split terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. Skripsi

Pemecahan saham merupakan kosmetika saham atau tindakan yang tidak memiliki nilai ekonomis yang seharusnya tidak merubah harga saham. Namun sebagian peneliti menyimpulkan bahwa pemecahan saham ternyata mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham. Jenis penelitian ini adalah *event study*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemecahan saham terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel dengan *purposive sampling* dan diperoleh 20 perusahaan yang melakukan pengumuman pemecahan saham (*stock split*) selama periode tahun 2014-2017. Alat uji analisis parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji *paired sample t-test* dan regresi linear sederhana. Data harga saham masing-masing perusahaan selama lima hari sebelum dan lima hari sesudah pemecahan saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan harga saham sebelum dan sesudah pemecahan saham menunjukkan perbedaan. Dengan demikian pemecahan saham berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci : Pemecahan saham, harga saham

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmat yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tidak lupa pula solawat dan salam bagi junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada ayahanda tersayang Sudirman Pili dan ibunda tercinta Elmi Yamita yang selalu memberikan kasih sayang, doa dan dukungan moril maupun materil sehingga penulis dapat dapat menyelesaikan skripsi ini. terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari dukungan berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Meski begitu dalam penulisan prposal ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis senantiasa menerima kritik, saran dan masukan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini antara lain:

1. Bapak Dr. H Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

2. Bapak Januri, S.E, M.M. M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si. selaku Ketua Prodi Akuntansi dan Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Edisah Putra Nainggolan SE, M. Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh staff pengajar dan pegawai Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia-nya dan membalas segala amal budi serta kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi pembaca dan khususnya bagi penulis.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2019

Penulis

Ranti Putri Sandi
1405170106

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan p Penelitian	8
E. Mamfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. UraianTeori.....	10
1. Pasar Modal	10
a. Pengertian pasar modal.....	10
b. Peranan pasar modal.....	10
c. Manfaat pasar modal	11
d. Faktor –faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal	11
2. Harga Saham.....	12
a. Faktor Yang Mempengaruhi Saham.....	12
3. Stock Split.....	14
a. Deinisi Stock Split.....	14

b.	Tujuan dilakukannya stock split	18
c.	<i>Stock Splits</i> dan Penambahan Modal	18
d.	<i>Stock Splits</i> Dan Kondisi Jangka Panjang	20
e.	Teori Pemecahan Saham.....	20
f.	Jenis <i>Stock Split</i>	21
g.	Manfaat <i>Stock Split</i>	23
h.	Kerugian <i>Stock Split</i>	23
4.	Prosedur Penerbitan Saham (Go Public)	24
a.	Proses Go Public	24
b.	Persyaratan Umum di BEI	27
B.	Penelitian Terdahulu	29
C.	Kerangka Koseptual	30
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	33
A.	Jenis Penelitian	33
B.	Defenisi Operasional Variabel.....	33
C.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	34
D.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
E.	Jenis dan Sumber Data	36
F.	Teknik Pengumpulan Data	36
G.	Metode Analisis Data	37
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A.	Hasil Penelitian.....	39
a.	Deskripsi Data.....	39
b.	Analisa Data.....	41

B. Pembahasan	47
a. Pengaruh stock split terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	49

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.I rata rata pasar saham relatifsebelum dan sesudah pemecaan	6
Tabel I.II. Penelitian Terdahulu	29
Tabel III.I. Waktu penelitian	35
Tabel IV.1 Data Rata Rata Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split.	39
Tabel IV.2 Analisis descriptive.....	42
Tabel IV.3 Data One- Sampel Kolmogoroc- Sminov Tets	43
Tabel IV.4 Kolmogorov-Smirnov Test setelah data ditranformasikan dalam bentuk ln.....	44
Tabel IV.5 Hasi Uji t.....	45
Tabel IV.6 Uji wilcoxon Rata rata harga saham relaatif Sebelum dan sesudah stock split.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar III.I. kerangka berpikir	32
---------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pada zaman sekarang banyak cara berinteraksi yang dapat dilakukan oleh masyarakat Indonesia, salah satu diantaranya adalah dengan berinvestasi atau menanamkan modal pada saham pasar modal. Untuk mengatasi permasalahan dimana terjadi krisis keuangan atau masa surut keuangan, maka setiap individu atau pun badan usaha memerlukan cara atau strategi investasi yang baik agar dapat selalu bertahan walaupun sedang dalam keadaan krisis keuangan.

Pada dasarnya pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang biasa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar Modal bertindak sebagai penghubung antara pasar investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrument keuangan jangka panjang seperti Obligasi, Saham dan lainnya. Dengan membeli saham, para pemodal berharap untuk menerima deviden (pembagian laba) setiap tahun dan keuntungan (capital gains) pada saat sahamnya dijual kembali.

Pasar modal di Indonesia mulai aktif sejak 1977, pada awalnya di Indonesia terdapat dua bursa saham yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Kemudian pada akhir 2007 demi efisiensi pemerintah menggabungkan kedua bursa ini menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI), yang terus berkembang seiring dengan bertambahnya usia, dan keadaanpun semakin

menunjukkan bursa efek semakin banyak diminati investor. Semakin banyaknya tanggapan publik dan selalu bertambahnya perusahaan yang *Go public* adalah wujud dari kemajuan Bursa Efek. Dibandingkan dengan situasi bursa efek pada sekitar 10 tahun yang lalu, keadaan saat ini memang telah jauh berbeda.

Dalam Bursa efek hanya perusahaan (perseroan) yang sehat dan berprestasi sajalah yang diijinkan menjual sahamnya di pasar modal (*go publik*) untuk melindungi para pemodalnya. Tandelilin (2001:45), pasar modal secara umum di artikan sebagai pasar yang memperjualbelikan produk berupa dana yang bersifat abstrak. Bentuk konkritnya yaitu produk yang diperjual belikan dipasar modal berupa lembar surat- berharga di bursa efek.

Stock split (pemecahan saham) merupakan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan *go publik* untuk menaikkan jumlah saham yang beredar, dimana aktivitas tersebut biasanya dilakukan pada saat harga saham dinilai terlalu tinggi sehingga akan mengurangi kemampuan para investor untuk membelinya. Pengumuman *Stock split* di anggap sebagai informasi yang cukup berarti bagi para investor dalam rangka pengambilan keputusan, karena dengan *stock split* maka harga saham akan menjadi rendah dan mudah terjangkau oleh investor kecil. Hal ini akan menimbulkan permintaan saham yang meningkat dan saham akan menjadi likuid.

Menurut Susiyanto (2004) pemecahan saham (*stock split*) dapat di definisikan sebagai aksi emiten yang dilakukan dengan pemecahan nilai nominal saham menjadi nominal yang lebih kecil sesuai dengan ratio stock split yang ditentukan. Dimana perubahan nilai nominal tersebut hanya mengakibatkan penambahan jumlah lembar saham, tetapi tidak mengubah jumlah modal lebih

rendah dari sebelumnya, membentuk harga saham menjadi lebih wajar dan meningkatkan saham di pasar modal.

Semakin banyak perusahaan yang *go public* dan mendaftarkan sahamnya di pasar modal. Pasar modal bukan hanya menguntungkan bagi perusahaan yang membutuhkan dana. Pasar modal juga memberikan wahana investasi bagi investor, pihak yang kelebihan dana, untuk dapat menginvestasikan uangnya dengan harapan memperoleh *return*. Investor memilih pada perusahaan mana mereka menanamkan uangnya agar memperoleh keuntungan maksimal. Maka perusahaan yang berprospek baik sahamnya akan sangat diminati.

Pasar modal bukan hanya menguntungkan bagi perusahaan yang membutuhkan dana. Pasar modal juga memberikan wahana investasi bagi investor, pihak yang kelebihan dana, untuk dapat menginvestasikan uangnya dengan harapan memperoleh *return*. Investor memilih pada perusahaan mana mereka menanamkan uangnya agar memperoleh keuntungan maksimal.

Maka perusahaan yang berprospek baik sahamnya akan sangat diminati. Salah satu faktor lain yang mempengaruhi besarnya permintaan saham dan penawaran saham adalah tingkat harga saham tersebut. Apabila harga saham dinilai terlalu tinggi oleh pasar, maka jumlah permintaan akan berkurang. Sebaliknya, bila pasar menilai terlalu rendah, jumlah permintaan akan meningkat.

Tingginya harga saham akan mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham yang tinggi tersebut akan menurun sampai tercipta posisi keseimbangan yang baru. Nilai suatu perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan tersebut maka perusahaan atau emiten berusaha meningkatkan harga sahamnya menjadi lebih tinggi usaha yang

dilakukan oleh emiten atau perusahaan yang telah *go public* dikenal dengan *corporate action* atau aksi Korporasi. Aksi korporasi (*corporate action*) merupakan istilah dipasar modal yang menunjuk aktivitas strategis emiten atau perusahaan tercatat (*listed company*) yang berpengaruh terhadap kepentingan pemegang saham (basir dan fakrudin 2005).

Salah satu aksi korporasi yang cukup sering dilakukan oleh emiten adalah *stock split* atau pemecahan saham. *Stock split* adalah pemecahan nilai nominal saham berdasarkan rasio tertentu (sulistyastuti, 2002). Tujuan dari pemecahan saham ini lebih mudah diperjualbelikan dipasar, karena jika harga saham tinggi maka saham tersebut akan sulit diperjual belikan dipasar. Pemecahan saham merupakan fenomena yang membingungkan. Secara sederhana pemecahan saham (*stock split*) berarti memecah selebar saham menjadi n lembar saham. Harga per lembar saham baru adalah $1/n$ dari harga saham sebelum pemecahan. Alasan utama perusahaan yang melakukan *stock split* adalah supaya harga sahamnya tidak terlalu tinggi. Dengan harga saham yang tidak terlalu tinggi akan meningkatkan likuiditas perdagangannya (Jogiyanto, 416).

Menurut Marwata Pemecahan saham (*stock split*) berarti memecah selebar saham menjadi n lembar saham. Pemecahan saham menyebabkan bertambahnya jumlah lembar saham yang beredar tanpa transaksi jual beli yang mengubah modal. Harga per lembar saham baru setelah pemecahan saham adalah sebesar $1/n$ dari harga sebelum *split*. Pemecahan saham merupakan kosmetika saham, dalam arti bahwa tindakan tersebut merupakan upaya pemolesan saham agar kelihatan lebih menarik di mata investor sekalipun tidak meningkatkan kemakmuran bagi investor. Tindakan pemecahan saham akan menimbulkan efek

fatamorgana bagi investor, yaitu investor akan merasa seolah-olah menjadi lebih makmur karena memegang saham lebih banyak. Jadi, pemecahan saham merupakan tindakan yang tidak memiliki nilai ekonomis. Namun, banyak peristiwa pemecahan saham di pasar modal memberikan indikasi bahwa pemecahan saham merupakan alat yang penting dalam praktik pasar modal.

Menurut Baker dan Gallanger (dikutip dari Marwata, 2001) salah satu tujuan *stock split* adalah untuk mengembalikan harga per lembar saham pada tingkat perdagangan yang optimal sehingga meningkatkan likuiditas. Dampak split terhadap keuntungan investor dijelaskan pula oleh Grinblatt, Masulis dan Titman menyatakan bahwa disekitar pengumuman split menunjukkan adanya perilaku harga saham yang *abnormal*. Hal ini bertentangan dengan teori yang mengatakan bahwa *stock split* hanya merupakan kosmetika serta tidak memiliki nilai ekonomis.

Tabel 1.1.
Rata-rata Harga Pasar Saham Relatif Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham

Tahun	Kode Saham	Nilai Nominal		Ket
		Sebelum (- 5 hari)	Sesudah (+ 5 hari)	
2014	INAI	145	145	Tidak ada beda
	ALMI	285	300	Naik
	TOTO	343	358	Naik
	CMPP	234	182	Turun
	MLBI	1000	10	Turun
total		2007	995	Turun
2015	LTLS	900	835	Turun
	LEAD	298	305	Naik
	GDYR	1730	1640	Turun
	DSNG	600	700	Naik
	DLTA	5000	5525	Naik
total		8528	9005	Naik
2016	KONI	130	241	Naik
	ALKA	137	160	Naik
	RAJA	213	218	Naik
	HMSP	3971	3790	Turun
	PSAB	299	340	Naik
Total		4750	4749	Turun
2017	UNSP	100	1000	Naik
	PALM	100	15	Turun
	PLAS	1000	1000	Tidak ada beda
	PPRO	100	25	turun
	ENRG	100	800	Naik
Total		1325	2850	Naik
Total keseluruhan		25678	29728	Naik
Rata-rata		1834,14	2123,43	Naik
Standar Deviasi		2659,06	2723,37	Naik
Total saham yang mengalami kenaikan			9947	
Rata-rata			904,27	
Standar Deviasi			1556,24	
Total saham yang mengalami penurunan			4332	
Rata-rata			722	
Standar Deviasi			772,34	

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa total rata-rata harga saham relative sebelum dan sesudah pemecahan saham adalah Rp. 25678 dan Rp. 29728. Sedangkan nilai rata-rata harga saham relative sebelum dan sesudah pemecahan saham adalah Rp1834,14 dan Rp. 2123,43 dan nilai standar deviasi harga saham relative sebelum dan sesudah pemecahan saham adalah 2659,06 dan 2723,37. dapat dilihat pula bahwa total rata-rata harga saham relative sebelum dan sesudah pemecahan saham pada saham yang mengalami kenaikan saja adalah Rp. 9947. Sedangkan nilai rata-rata harga saham relative sebelum dan sesudah pemecahan saham pada saham yang mengalami kenaikan adalah Rp. 904,27 dan nilai standar deviasi harga saham relative sebelum dan sesudah pemecahan saham adalah 1556,24.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat pula bahwa total rata-rata harga saham relative sebelum dan sesudah pemecahan saham pada saham yang mengalami penurunan saja adalah Rp.4332. Sedangkan nilai rata-rata harga saham relative sebelum dan sesudah pemecahan saham pada saham yang mengalami kenaikan adalah Rp. 722 dan nilai standar deviasi harga saham relative sebelum dan sesudah pemecahan saham adalah 772,34.

Pada table 1.1. diatas juga telah dicantumkan rasio kenaikan dan penurunan harga saham sebelum dan sesudah pemecahan saham. Apabila dia mati masing-masing perusahaan, nilai rata-rata saham relative sesudah dan rata-rata saham relative sebelum pemecahan saham yang mengalami kenaikan ada 11 perusahaan dan yang mengalami penurunan ada 6 perusahaan. Serta ada 3 perusahaan yang tidak mengalami perubahan harga pasar saham relatifnya.

Pemecahan saham merupakan salah satu kebijakan manajemen atau strategi perusahaan, sehingga yang terpenting untuk diketahui adalah apakah pemecahan saham tersebut direspon positif oleh pasar yang ditunjukkan dengan harga saham sesudah pemecahan saham yang stabil bahkan diharapkan harga saham tersebut akan meningkat.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “pengaruh *stock split* terhadap harga saham pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terjadinya peningkatan harga saham diberapa perusahaan dengan rata-rata relatif saham 1834,14menjadi 2123,43
2. Adanya kesulitan investor dalam memperdiksi tingkat keuntungan perusahaan karena adanya anggapan bahwa pengumuman pemecahan saham tidak ada pengaruh pada tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *stock split* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada tahun 2014-2017?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *stock split* terhadap harga saham pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dibuat oleh peneliti memiliki manfaat untuk memberikan keuntungan bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Manfaat penelitian ini bagi perusahaan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan, khususnya mengenai *stock split*.

2. Bagi Investor

Manfaat penelitian ini bagi investor sebagai bahan pertimbangan bagi investor untuk menentukan keputusan investasi yang akan dipilihnya.

3. Bagi Penelitian berikutnya.

Manfaat penelitian ini bagi penelitian selanjutnya yaitu sebagai referensi atau tambahan literatur serta pembandingan dengan penelitian lainnya mengenai penelitian mengenai *stock split*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar modal

Pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lainnya (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi.

b. Peranan pasar modal

1) Fungsi saving

Pasar modal dapat menjadikan alternatif bagi masyarakat yang ingin menghindari penurunan mata uang karena inflasi

2) Fungsi kekayaan

Masyarakat dapat mengembangkannilai kekayaan dengan berinvestasi dalam berbagai instrumen pasar modal yang tidak akan mengalami penyusutan nilai sebagai mana yang terjadi pada investasi nyata, misalnya rumah atau perhiasan.

3) Fungsi likuiditas

Instrumen pasar modal pada umumnya mudah untuk dicairkan sehingga memudahkan masyarakat memperoleh kembali dananya dibandingkan rumah dan tanah.

4) Fungsi pinjaman

Pasar modal merupakan sumber pinjaman bagi pemerintah maupun perusahaan membiayai kegiatannya.

c. Manfaat pasar modal

- 1) Pasar modal merupakan wahana pengelokasian dana secara efisien
- 2) Pasar modal sebagai alternatif investasi
- 3) Memungkinkan peran investor untuk memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik.
- 4) Pelaksanaan manajemen perusahaan secara profesional dan transparan.
- 5) Peningkatan aktivitas ekonomi nasional.

d. Faktor –faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal

- 1) *Supply* sekuritas,
- 2) Demand sekuritas
- 3) Kondisi politik dan ekonomi
- 4) Masalah hukum dan peraturan
- 5) Keberadaan lembaga yang mengatur dan mengawas, dan berbagai lembaga yang memungkinkan transaksi secara efisien

e. Prodak yang diperdagangkan dipasar modal

1. Surat pengakuan hutang
2. Surat berhaga kormesial (*Commercial paper*)
3. Obligasi
4. Tanda bukti hutang
5. Unit penyertaan kontrak investasi kolektif

2. Harga Saham

Harga saham pada dasarnya merupakan cerminan besarnya pengorbanan yang harus diberikan oleh investor untuk penyertaan dalam perusahaan. Harga saham akan mengalami pergerakan sesuai dengan keluaran permintaan dan penawaran, dimana hal ini dilakukan oleh pertimbangan dari para pelaku pasar (penjual/pembeli). Menurut Martono (2002) harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan aset. Sedangkan Rusdin (2008) menyatakan bahwa harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Makin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, makin banyak orang yang ingin menjual saham, maka harga saham tersebut akan bergerak turun.

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Secara umumnya harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya. Semakin jauh perbedaan tersebut, maka hal ini mencerminkan terlalu sedikitnya informasi yang mengalir ke bursa efek. Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2008).

a. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Arifin (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut :

- 1) Kondisi fundamental emiten. Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik

kinerja emiten, maka semakin besar. pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham begitu juga sebaliknya. Untuk memastikan apakah kondisi emiten dalam posisi yang baik atau buruk kita bisa melakukan pendekatan analisis rasio.

- 2) Hukum permintaan dan penawaran. Faktor hukum permintaan dan penawaran berada di urutan kedua setelah faktor fundamental karena begitu investor tahu kondisi fundamental perusahaan tentunya mereka akan melakukan transaksi baik jual maupun beli. Transaksi- transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuasi harga saham.
- 3) Tingkat suku bunga. Dengan adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagai sarana investasi akan mengalami perubahan. Bunga yang tinggi akan berdampak pada alokasi dana investasi pada investor. Investor produk bank seperti deposito atau tabungan jelas lebih kecil resikonya jika dibandingkan dengan investasi dalam bentuk saham, karena investor akan menjual saham dan dananya akan ditempatkan di bank. Penjualan saham secara serentak akan berdampak pada penurunan harga saham secara signifikan.
- 4) Valuta asing. Mata uang amerika (Dolar) merupakan mata uang terkuat diantara mata uang yang lain. Apabila dolar naik maka investor asing akan menjual sahamnya dan ditempatkan di bank dalam bentuk dolar, sehingga menyebabkan harga saham akan turun.
- 5) Dana asing dibursa. Mengamati jumlah dana investasi asing merupakan hal yang penting, karena demikian besarnya dana yang ditanamkan, hal ini menandakan bahwa kondisi investasi di Indonesia telah kondusif yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak lagi negatif, yang tentu saja

akan merangsang kemampuan emiten untuk mencetak laba. Sebaliknya jika investasi asing berkurang, ada pertimbangan bahwa mereka sedang ragu atas negeri ini, baik atas keadaan sosial politik maupun keamanannya. Jadi besar kecilnya investasi dana asing di bursa akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan harga saham.

- 6) Indeks harga saham. Kenaikan indeks harga saham gabungan sepanjang waktu tertentu, tentunya mendatangkan kondisi investasi dan perekonomian negara dalam keadaan baik. Sebaliknya jika turun berarti iklim investasi sedang buruk. Kondisi demikian akan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham di pasar bursa.
- 7) News dan rumors. Maksud dari news dan rumors adalah semua berita yang beredar di masyarakat yang menyangkut beberapa hal baik itu masalah ekonomi, sosial, politik keamanan, hingga berita seputar *reshuffle* kabinet. Dengan adanya berita tersebut, para investor bisa memprediksi seberapa kondusif keamanan negeri ini sehingga kegiatan investasi dapat dilaksanakan. Ini akan berdampak pada pergerakan harga saham di bursa

3. *Stock split*

a. Defenisi *stock split*

Pemecahan saham (*stock split*) adalah pemecahan jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan menggunakan nilai nominal yang lebih rendah per lembarnya secara proporsional. Tujuan dilakukannya pemecahan saham adalah untuk menjaga harga pasar saham agar tidak terlalu tinggi, sehingga sahamnya lebih memasyarakat dan lebih banyak diperdagangkan.

Adanya tindakan pemecahan saham, menyebabkan pemegang saham harus menukarkan sahamnya dengan saham baru yang memiliki nilai nominal lebih rendah. Apabila batas waktu penukaran yang ditetapkan terlampaui, maka saham dengan nilai nominal lama tidak bisa diperdagangkan di bursa.

Pemecahan saham juga diartikan sebagai tindakan memecah nilai nominal saham menjadi pecahan yang lebih kecil dan jumlah lembar saham yang beredar menjadi banyak sesuai dengan faktor pemecahan (*split factor*). Jika sebelum pemecahan saham harga saham di pasar Rp1.000 per lembar, maka setelah adanya pemecahan saham harga saham baru yang berlaku di pasar menjadi Rp 500 per lembar (Novita, 2005). *Stock split* biasanya dilakukan pada saat harga saham dinilai terlalu tinggi sehingga akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya

Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa, *stock split* adalah pemecahan nilai nominal saham menjadi nilai nominal yang lebih kecil (Ang, 1997). *Stock split* pada prinsipnya tidak mempengaruhi modal disetor penuh, melainkan yang mengalami perubahan hanyalah nilai nominal saham, yaitu nilai nominal setelah *stock split* menjadi lebih kecil sehingga jumlah saham yang beredar menjadi lebih banyak (Hadi, 2013). Oleh karena itu, sebenarnya *stock split* tidak menambah nilai dari perusahaan atau dengan kata lain *stock split* tidak mempunyai nilai ekonomis.

Secara teoritis *stock split* tidak memiliki nilai ekonomis karena *stock split* hanyalah mengganti saham yang beredar dengan cara menurunkan nilai pari saham sedangkan saldo modal saham dan laba yang ditahan tetap sama. Banyaknya peristiwa *stock split* di pasar modal memberikan indikasi bahwa *stock*

split merupakan alat yang penting dalam praktik pasar modal karena *stock split* menjadi salah satu alat manajemen untuk membentuk harga pasar perusahaan, dan dalam praktik di pasar modal apabila perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang bagus maka harga akan meningkat lebih cepat.

Secara umum, *stock split* akan cenderung meningkatkan kinerja pasar. Pada hari pencatatan terakhir, kecenderungan harga saham akan naik dibandingkan dengan harga sekarang.

Besar kenaikannya tergantung target harga *stock split*-nya, namun pada waktu pencapaian target tersebut akan terjadi fluktuasi kenaikan dan penurunan harga saham yang dipengaruhi oleh faktor lain, baik peristiwa dalam negeri maupun global. Menuju hari pencatatan terakhir, harga saham yang terbentuk merupakan harga penyesuaian.

Pemilihan waktu dan harga yang tepat dalam kurun waktu tersebut, maka investor akan mendapat dividen tanpa atau dengan penurunan nilai pada harga sahamnya. Oleh sebab itu dipastikan hal tersebut akan terwujud dengan prasyarat tidak terjadi peristiwa politik yang dapat mengejutkan pasar. Adanya pemecahan saham (*stock split*), mengakibatkan saham emiten di pasar akan lebih murah dan jumlahnya pun akan lebih banyak.

Dalam kondisi seperti ini, maka perdagangan saham pelaku *stock split* diharapkan bisa lebih likuid dan kemampuannya menggalang dana untuk perusahaan akan semakin baik. Selain itu, dengan murahnya harga saham tersebut, kesempatan masyarakat luas untuk ikut memiliki saham ini akan semakin tinggi. Hadi (2013) menjelaskan secara lebih rinci bahwa tujuan perusahaan melakukan *stock split*, antara lain :

1. Meningkatkan likuiditas saham di pasar (bursa)
2. Memberi kesempatan investor kecil untuk bisa membeli saham, karena harganya akan turun saat stock split.

Stock split menurut para ahli

1. Brigham, Houston (2011) memaparkan bahwa pemecah saham (*Stock Split*) adalah suatu tindakan yang diambil oleh suatu perusahaan untuk meningkatkan jumlah lembar saham beredar, seperti melipatgandakan jumlah lembar saham beredar dengan memberikan dua saham baru kepada setiap pemegang saham untuk setiap satu lembar saham yang sebelumnya ia miliki.
2. Halim (2005) mengatakan, pemecahan saham (*stock split*) adalah pemecahan jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan menggunakan nilai nominal yang lebih rendah per lembarnya secara proporsional
3. Menurut Van Home dan Wachowiz , *Stock split* adalah peningkatan jumlah saham beredar dengan mengurangi nilai nominal saham; misalkan nilai nominal satu saham dibagi menjadi dua, sehingga terdapat dua saham yang masing masing memiliki nilai nominal setengah dari nilai nominal awal.
4. Menurut Hendy M. Fakhruddin) *stock split* adalah pemecahan nilai nominal saham menjadi nominal yang lebih kecil, misalnya dari nilai nominal Rp 1000 per saham menjadi Rp 500 per saham atau dari Rp 500 per saham menjadi 100 per saham

5. Menurut Khomisiyah dan Sulistyو mengatakan *stock split* merupakan perubahan nilai nominal per lembar saham dan menambah jumlah yang beredar sesuai dengan faktor pemecahan (*spilits faktors*)

b. Tujuan Dilakukannya *Stock Split*

Kebijakan melaksanakan penerbitan *stock splits* dilandasi berbagai bentuk tujuan. Secara umum ada beberapa tujuan suatu perusahaan melakukan stock splits, yaitu:

1. Untuk menghindari harga saham yang terlalu tinggi sehingga memberatkan publik untuk membeli/ memiliki saham tersebut.
2. Mempertahankan tingkat likuiditas saham.
3. Menarik investor yang berpotensi lebih banyak guna memiliki saham tersebut;
4. Menarik minat investor kecil untuk memiliki saham tersebut jika terlalu mahal maka pemilikan dana dari investor kecil tidak terjangkau
5. Menambah jumlah saham beredar
6. Memperkecil resiko yang akan terjadi, terutama bagi investor yang ingi memiliki saham tersebut dengan kondisi harga saham yang rendah maka karna suda dipecah tersebut artinya telah terjadi diverifikasi investasi.
7. Menerapkan diverifikasi investasi.

c. *Stock Splits* dan Penambahan Modal

Ada pertanyaan yang sering diajukan oleh para mahasiswa bahwa apakah keputusan suatu perusahaan melakukan *stock splits* ada mempengaruhi pada bertambahnya jumlah saham suatu perusahaan. Maka jawabannya adalah jelas tidak. Karena keputusan *stock splits* adalah bersifat pemecahan saham dari 1

(satu) menjadi 2 (dua), atau dari satu lembarnya adalah Rp 10.000,- dibagi dua perlembarnya adalah Rp 5.000,-.

Dengan tujuan ketika angka saham menjadi terlalu tinggi maka diperkirakan minat investor pada saham tersebut akan terjadi penurunan sementara kinerja perusahaan terus menunjukkan kemajuan. Ini sebagaimana ditegaskan oleh Angel (1997:656) bahwa pemecahan saham merupakan upaya manajemen untuk menata kembali harga saham pada rentang rentang harga tertentu.¹²⁾ maka untuk membuat saham tetap diminati maka saham dilakukan pemecahan. Dan angka dalam bentuk rupiah yang tercatat secara keseluruhan tetap tidak mengalami perubahan. Ini senada dengan yang dikemukakan oleh Khomsiyah dan Sulisty¹³⁾ bahwa,” dengan demikian peristiwa pengumuman pemecahan saham tidak memiliki nilai ekonomis.”

Untuk memahami lebih dalam dapat dilihat contoh di bawah ini¹⁴⁾

Sebelum ada *stock splits* :

- Saham biasa (nominal Rp 2.500,- dan 5.000 lembar) = Rp12.500.000,-
- Agio saham (*capital surplus*) = Rp 5.200.000,-
- Laba ditahan (*retained earnings*) = Rp 18.400.000,-
- Jumlah modal sendiri = Rp 36.100.000,-

Dan selanjutnya perusahaan memutuskan untuk malakukan *stock splits* (pemecahan saham), maka terlihat komposisinya nilai nominal jumlah tidak mangalami perubahan ini sebagaimana terlihat dibawah ini.

Sudah ada *stock splits* (*two to one stock splits*) :

- Saham biasa (nominal Rp 1.250,- dan 10.000 lembar) = Rp12.500.000,-
- Agio saham (*capital surplus*) = Rp 5.200.000,-
- Laba ditahan (*retained earnings*) = Rp 18.400.000,-
- Jumlah modal sendiri = Rp 36.100.000,-

d. *Stock Splits* Dan Kondisi Jangka Panjang

Suatu perusahaan yang melakukan *stock splits* apakah sudah menjadi jaminan jika di masa yang akan datang tumbuh turun berkembang atau memiliki kondisi yang bersifat *profitable*. *Profitable* artinya suatu usaha atau investasi yang dilakukan memiliki nilai keuntungan yang terus mengalami peningkatan setiap waktunya, atau sebagian publik menyebutnya dengan istilah “investasi yang memiliki prospek keuntungan”

Perusahaan yang melakukan *stock splits* tidak bisa menjamin secara jangka panjang akan selalu kinerja keuangannya bagus seperti itu. Karena kondisi jangka panjang merupakan kondisi yang akan berubah- ubah dengan estimasi yang sangat jauh kedepan. Namun secara jangka pendek adalah benar selama ini banyak peneliti yang telah membuktikan bahwa analisa secara jangka pendek perusahaan yang melakukan *stock splits* menggambarkan kondisi kinerja keuangan yang baik dan sehat.

e. Teori Pemecahan Saham

Trading Range Theory* dan *Signaling Theory

1. *Trading Range Theory* dan *Signaling Theory*

Secara teoritis motivasi yang melatar belakangi perusahaan melakukan *stock split* tertuang dalam beberapa teori, antara lain *Trading Range Theory* dan *Signaling Theory* (Mason, Helen B, and Roger M. Shelor, 1998 dalam Rohana, Jeannet, dan Mukhlisin 2003)

2 *Trading Range Theory*

Menyatakan bahwa manajemen melakukan *stock split* didorong oleh perilaku praktisi pasar yang konsisten dengan anggapan bahwa dengan melakukan *stock split* dapat menjaga harga saham tidak terlalu mahal, dimana saham dipecah karena ada batas harga yang optimal untuk saham dan untuk meningkatkan daya beli investor sehingga tetap banyak orang yang mau memperjual-belikannya yang pada akhirnya akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham.

Menurut teori ini, *stock split* akan meningkatkan likuiditas saham. Harga saham yang terlalu tinggi (*overprice*) menyebabkan kurang aktifnya saham tersebut diperdagangkan. Dengan adanya pemecahan saham, harga saham menjadi tidak terlalu tinggi sehingga makin banyak investor bertransaksi (Marwata, 2001). Dengan kata lain, harga saham yang terlalu tinggi mendorong perusahaan.

f. Jenis *Stock Split*

Split (pemecahan) saham dilakukan dengan beberapa alasan, tergantung pada tujuan *split* apakah untuk memperbanyak jumlah saham (*split-up*) atau memperkecil jumlah saham beredar yang biasa disebut dengan *split-down* (Samsul, 2006).

1. *Split-Up* (Pemecahan Naik)

Tindakan *split-up* akan meningkatkan jumlah saham yang beredar dengan menurunkan nominal per lembar saham di pasar sehingga terjangkau oleh investor. *Split* 1:2 berarti satu saham lama ditarik dari peredaran dan diganti dengan dua saham baru tetapi nilai nominal saham baru itu lebih kecil, yaitu setengah dari nominal sebelum pemecahan saham.

2. *Split-Down* (Pemecahan Turun)

Split-down atau *reverse split* adalah tindakan menurunkan jumlah saham beredar. Tujuan *split-down* adalah untuk meningkatkan harga saham di pasar agar *image* perusahaan meningkat. *Split-down* dilakukan dengan menarik kembali sejumlah saham beredar dan diganti dengan satu saham baru yang nominalnya lebih tinggi akan tetapi tidak mengubah total modal disetor dan total ekuitas. *Split-down* 5:1 berarti lima saham lama diganti dengan satu saham baru.

Bagi perusahaan yang melakukan *stock split* tindakan *split-up* hanya akan menaikkan jumlah saham perusahaan yang beredar dan menurunkan nilai nominal saham, akan tetapi tidak terdapat perubahan dalam jumlah modal maupun ekuitas, begitu pula sebaliknya terhadap tindakan *split-down*. Para emiten sampai saat ini hanya melakukan *stock split* naik (*stock split-up*). Dan jarang terjadi kasus *reverse stock* (*stock split-down*).

Pasar modal Amerika Serikat yang diwakili oleh *New York Stock Exchange* (NYSE) juga mengatur kebijakan mengenai pemecahan saham (Mc.

Gouh dalam Fatmawati dan Asri, 1999). NYSE membagi pemecahan saham menjadi dua jenis, yaitu :

1. *Partial Stock Split* (Pemecahan Saham Sebagian)

Partial stock split adalah tambahan distribusi saham yang beredar sebesar 25% atau lebih kurang dari 100% dari jumlah saham beredar.

2. *Full Stock Split* (Pemecahan Saham Penuh)

Full stock split adalah tambahan distribusi saham yang beredar sebesar 100% atau lebih dari jumlah saham beredar lama.

g. Manfaat *Stock Split*

Beberapa pelaku pasar khususnya emiten berpendapat bahwa aktivitas *split* dapat memberikan manfaat besar bagi perusahaan. Harga saham setelah *stock split* akan menjadi lebih rendah sehingga menambah daya tarik bagi investor. Mc Gough dalam Indriantoro (1999) mengemukakan bahwa manfaat yang pada umumnya diperoleh dari *stock split* yaitu

- 1) Menurunnya harga saham yang kemudian akan membantu meningkatkan daya tarik investor.
- 2) Membuat saham lebih likuid untuk diperdagangkan.
- 3) Mengubah para investor *odd lot* (investor yang membeli saham dibawah 1 lot/500 lembar) menjadi investor *round lot* (investor yang membeli saham minimal 1 lot/500 lembar).

h. Kerugian *Stock Split*

Penerapan *stock split* oleh perusahaan juga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian, kerugian yang terdapat pada *stock split* antara lain:

- 1) Manfaat yang *illusionistis* dari *stock split* yang dilakukan bagi para pemodal adalah biaya surat saham akan naik karena kepemilikan yang tadinya cukup diwakili selembar saham kemudian menjadi dua lembar saham, biaya *back office* di perusahaan efek, biaya kliring dan biaya kustodian dipengaruhi oleh jumlah fisik surat saham yang dikelola.
- 2) Adanya biaya pemecahan, yang termasuk di dalamnya biaya transfer agen untuk proses sertifikat dan biaya lainnya dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan, sedangkan bagi pemegang saham tidak terdapat kerugian akibat dilakukan *stock split*.

3. Prosedur Penerbitan Saham (Go Public)

a. Proses Go Public

Perusaan memiliki berbagai alternatif sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Alternatif perdanaan dari dalam perusahaan umumnya menggunakan laba yang ditahan perusahaan dapat berasal dari kreditur berupa hutang, pembiayaan bentuk lain atau dengan penerbitan surat-surat hutang, maupun perdanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham. Pendanaan melalui mekanisme penyertaan umumnya dilakukan dengan menjual saham perusahaan kepada masyarakat atau sering dikenal dengan go public. Untuk go public, perusahaan perlu melakukan persiapan internal dan penyiapan dokumentasi sesuai persyaratan untuk go public atau penawaran umum, serta memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan Bapepam LK.

Penawaran umum atau sering pula disebut Go public adalah kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang

go public) untuk menjual saham atau efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya.

Penawaran umum mencakup kegiatan-kegiatan berikut:

1. Periode Pasar Perdana, yaitu ketika efek ditawarkan kepada pemodal oleh penjamin emisi melalui para agen penjual yang ditunjuk;
2. Penjatahan Saham, yaitu pengalokasian efek pesanan para pemodal sesuai jumlah efek yang tersedia;
3. Pencatatan Efek di Bursa, yaitu saat efek tersebut mulai diperdagangkan di bursa.

Proses Penawaran Umum saham dapat dikelompokkan menjadi 4 tahapan berikut;

1. Tahap Persiapan

Tahapan ini merupakan tahapan awal dalam rangka mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses Penawaran Umum. Pada tahap yang paling awal, perusahaan yang akan menerbitkan saham terlebih dahulu melakukan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk meminta persetujuan para pemegang saham dalam rangka Penawaran Umum saham. Setelah mendapat persetujuan, selanjutnya emiten melakukan penunjukan penjamin emisi serta lembaga dan profesi penunjang pasar, yaitu :

- a) Penjamin Emisi (underwriter), merupakan pihak yang paling banyak keterlibatannya dalam membantu emiten dalam rangka penerbitan saham. Kegiatan yang dilakukan penjamin emisi, antara lain

menyiapkan berbagai dokumen, membantu menyiapkan prospektus, dan memberikan penjamin atas penerbitan.

- b) Akuntan Publik (Auditor Independen), bertugas melakukan audit atau pemeriksaan atas laporan keuangan calon emiten.
- c) Penilai untuk melakukan penilaian terhadap aktiva tetap perusahaan dan menentukan nilai wajar dari aktiva tetap tersebut;
- d) Konsultan Hukum untuk memberikan pendapat dari segi hukum (legal opinion).
- e) Notaris untuk membuat akta-akta perubahan anggaran dasar, akta perjanjian-perjanjian dalam rangka penawaran umum dan juga notulen-notulen rapat.

2. Tahap Pengajuan Pernyataan Pendaftaran

Pada tahap ini, dilengkapi dengan dokumen-dokumen pendukung calon emiten menyampaikan pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal hingga Bapepam menyatakan pernyataan pendaftaran menjadi efektif.

3. Tahap Penawaran Saham

Tahapan ini merupakan tahapan utama karena pada waktu inilah emiten menawarkan saham kepada masyarakat investor. Investor dapat membeli saham tersebut melalui agen-agen penjual yang telah ditunjuk. Masa penawaran sekurang-kurangnya 3 hari kerja. Perlu diingat juga bahwa seluruh keinginan investor terpenuhi dalam tahapan ini, misalnya saham yang dilepas ke pasar perdana sebanyak 100 juta saham, sementara yang ingin dibeli seluruh investor berjumlah 150 juta saham. Jika investor tidak mendapatkan

saham pada pasar perdana, investor tersebut dapat membeli di pasar sekunder, yaitu setelah saham dicatatkan di Bursa Efek.

4. Tahap Pencatatan Saham di Bursa Efek

Setelah selesai penjualan saham di pasar perdana, selanjutnya saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek. Di Indonesia, saham dapat di catatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham yang dicatatkan di BEI dibagi atas 2 papan pencatatan, yaitu Papan Utama dan Papan Pengembangan di mana penempatan dari emiten dan calon emiten yang disetujui pencatatanya didasarkan pada pemenuhan persyaratan pencatatan awal dan masing-masing papan pencatatan.

Papan Utama ditunjukkan untuk calon emiten atau emiten yang mempunyai ukuran (*size*) besar dan mempunyai *track record* yang baik. Sementara Papan Pengembangan dimaksudkan untuk perusahaan-perusahaan yang belum dapat memenuhi persyaratan pencatatan di Papan Utama, termasuk perusahaan yang prospektif namun belum menghasilkan keuntungan, dan merupakan sarana bagi perusahaan yang sedang dalam penyehatan sehingga diharapkan pemulihan ekonomi nasional dapat terlaksana lebih cepat.

b. Persyaratan Umum di BEI

Calon emiten bisa mencatatkan sahamnya apabila memenuhi syarat berikut:

1. Pernyataan pendaftaran emisi telah dinyatakan efektif oleh Bapepam
2. Calon emiten tidak dalam sengketa hukum yang diperkirakan dapat memengaruhi perusahaan.
3. Bidang usaha baik langsung atau tidak langsung tidak dilarang oleh undang-undang yang berlaku di Indonesia.

4. Khusus calon emiten pabrikan, tidak dalam masalah pencemaran lingkungan (hal tersebut dibuktikan dengan sertifikat AMDAL) dan calon emiten industri kehutanan harus memiliki sertifikat *ecolabelling* (ramah lingkungan).
5. Khusus calon emiten bidang pertambangan harus memiliki izin pengelolaan yang masih berlaku minimal 15 tahun; memiliki minimal 1 kontrak Karya atau Kuasa Penambangan atau Surat Izin Penambangan Daerah; minimal salah satu anggota memiliki kemampuan teknis dan pengalaman dibidang pertambangan; calon emiten sudah memiliki cadangan terbukti (*proven deposit*) atau yang setara.
6. Khusus calon emiten yang bidang usahanya memerlukan izin pengelolaan (seperti jalan tol, penguasaan hutan) harus memiliki izin tersebut minimal 15 tahun.
7. Calon emiten yang merupakan anak perusahaan dan/atau induk perusahaan dari emiten yang sudah tercatat (listing) di BEI dimana calon emiten memberikan kontribusi pendapatan kepada emiten yang listing tersebut lebih dari 50% dari pendapatan konsolidasi, tidak diperkenankan tercatat di bursa.
8. Persyaratan pencatatan awal yang berkaitan dengan hal finansial didasarkan pada laporan keuangan auditan terakhir sebelum mengajukan permohonan pencatatan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Penelitian	Judul Penelitian	Variable penelitian	Hasil Penelitian
1.	Salamat Riyadi (2013)	Analisis dampak stock split terhadap harga, volume dan keputusan investasi pada saham	Stock split, volume perdagangan harga saham	Terdapatnya perbedaan tingkat harga saham saat sebelum dan sesudah stock split
2.	Togi lumban tobing (2013)	Analisis dampak stock split terhadap harga, dan volume perdagangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Stock split ,stock price change,trade volume	Terdapat perbedaan secara signifikan pada harga saham penutupan sebelum dan sesudah dilakukan pemecahan saham (<i>stock split</i>)
3.	Eka Deni Arifandi (2014)	Analisis perbedaan harga saham sebelum dan sesudah stock split pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Stock price, stock split	Secara individu terdapat kenaikan harga saham perlembar saham setelah stock split
4.	Noor Oetari (2016)	Pengaruh stock split terhadap <i>return</i> saham, aktifitas volume perdagangan dan abnormal <i>return</i> saham pada perusahaan yang masuk daftar efek	Stock split, <i>return</i> saham, aktivitas volume perdagangan, abnormal <i>return</i>	Menunjukkan bahwa <i>return</i> saham sebelum <i>stock split</i> berbeda dan <i>return</i> saham setelah stock split trading volume sebelum stock split tidak berbeda dengan trading volume

		syariah		aktivitas setelah stock split. Abnormal return sebelum stock split berbeda dengan abnormal <i>return</i> setelah stock split
5.	Subbukti (2014)	Pengaruh stock split terhadap abnormal dan return dan volume perdagangan saham	Stock split abnormal return dan volume	Tidak adanya investor yang menikmati return yang tidak normal dalam jangka waktu yang panjang, maka investor tidak mendapatkan keuntungan abnormal dari peristiwa stock split
6.	Lalibah (2014)	Analisis harga saham, likuiditas saham, earning per share dan price earnings ratio antara sebelum dan setelah stock split	Earning per share dan price earning ratio	Harga saham berpengaruh positif terhadap keputusan stock split sedangkan likuiditas saham berpengaruh negatif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan stock split

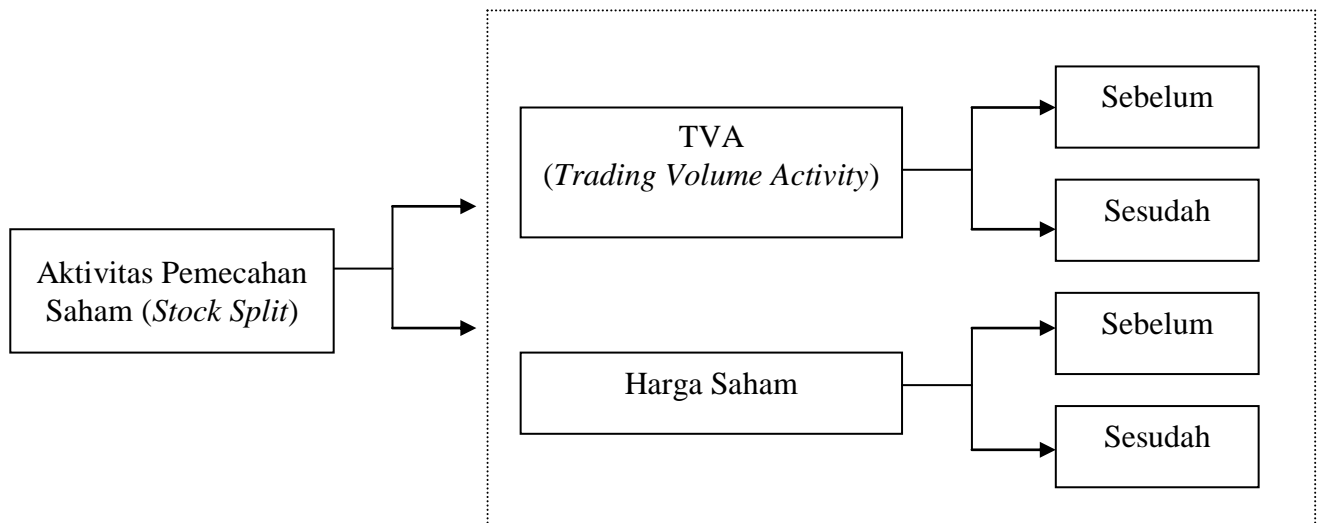
B. Kerangka Konseptual

Pemecahan saham tidak memiliki nilai ekonomis, namun kenyataannya peristiwa pemecahan saham seringkali membawa dampak yang signifikan. Salah satunya terhadap perubahan harga saham. Para pelaku pasar modal sangat dipengaruhi oleh perubahan harga saham tersebut. Pertanyaan tentang mengapa manajemen memutuskan memecah sahamnya merupakan sinyal yang kemudian ditafsirkan investor mengenai informasi-informasi yang terkandung dalam

pengumuman pemecahan saham tersebut. Hal tersebut akan mempengaruhi investor dalam melakukan transaksi, baik dalam penjualan maupun pembelian saham sehingga akan menyebabkan perubahan harga saham.

Harga saham yang rendah setelah pemecahan akan memicu daya beli dan meningkatkan likuiditas saham yang kemudian menyebabkan permintaan pasar akan saham tersebut naik sehingga meningkatkan harga saham. Ini adalah harapan perusahaan. Satu hal lagi, pemecahan saham membawa asumsi investor bahwa perusahaan yang melakukan pemecahan saham pastilah berprospek baik. Hal ini karena ketika perusahaan tersebut berani memecah sahamnya, konsekuensi yang harus ditanggung adalah besarnya *servicing cost* yang tidak sedikit. Namun, apabila perusahaan yang berprospek kurang baik memecah sahamnya untuk mengelabui investor maka harapan mereka akan kenaikan harga saham tidak akan berhasil jika pasar cukup canggih untuk mengetahuinya. Pada dasarnya, pemecahan saham berarti menurunkan nilai nominal saham yang otomatis akan menurunkan harga saham tersebut.

Gambar2.1. kerangka berpikir



Gambar diatas merupakan paparan dari kerangka konseptual pada penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari atas 2 variabel indenpenden yaitu harga saham sebelum dan sesudah stock split. Dari kerangka pemikiran diatas hal yang akan diuji adalah harga saham yang dapat dilihat dari harga saham penutupan (*closing price*). Untuk mengetahui perbedaan stock split sebelum dan sesudah dilakukan stock split dan apakah dampak terhadap harga saham. Harga saham yang terlalu tinggi menyebabkan kurang aktifnya saham tersebut diperdagangkan, jika pemecahan harga saham todak terlalu tinggi bnyak nya investor yang mampu bertransaksi kata lain saham akan semakin likuid. Maka hal yang dilakukan adalah dengan uji rata antara sebelum terjadinya *stock split* dan sesudah terjadinya stock split dari harga saham.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah asosiatif. Menurut Sugiono (2014, hal 55) menyatakan bahwa penelitian asosiatif adalah suatu penelitian yang bersifat meannya hubungan antara dua variable atau lebih. Dalam penelitian ini bentuk hubungan asosiatif yang digunakan adalah hubungan kausal. Menurut Sugiono (2014, hal 56) menyatakan bahwa hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini variable independen (variable yang mempengaruhi) yaitu pengaruh stock split terhadap harga saham

B. Definisi Operasional Variabel

1. Harga Pasar Saham Relatif Sebelum Pengumuman Pemecahan Saham

Harga pasar saham relatif sebelum pemecahan saham adalah perbandingan antara harga saham sebelum stock split dengan hasil perbandingan antara nilai nominal saham sebelum stock split dengan nilai nominal saham tersebut setelah stock split. Harga saham yang digunakan adalah closing price harian emiten yang melakukan pemecahan saham selama 5 hari sebelum pemecahan saham.

Formulasinya adalah sebagai berikut:

$$HR = \frac{P}{\left(\frac{Nt}{Nt+1}\right)}$$

Keterangan :

HR = Harga Pasar saham relatif sebelum pemecahan saham

P = Harga sebelum pemecahan saham

Nt = Nilai nominal saham sebelum pemecahan saham

Nt+1 = Nilai nominal saham setelah pemecahan saham

2. Harga Pasar Saham Relatif Setelah Pengumuman Pemecahan Saham

Harga pasar saham relatif setelah pemecahan saham adalah harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang terjadi setelah stock split. Harga saham yang digunakan adalah closing price harian dari emiten yang melakukan pemecahan saham 5 hari sesudah pemecahan saham.

Formulasinya adalah sebagai berikut :

$$HR_s = P_s$$

Keterangan :

HR_s = Harga pasar saham relatif setelah pemecahan saham

P_s = Harga saham setelah pemecahan saham

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dimulai pada bulan Desember 2018 sampai dengan Maret 2019.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

NO.	Kegiatan	Tahun 2018				Tahun 2019											
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Pendahuluan	■															
2	Pengajuan Judul		■														
3	Pengumpulan Data			■	■												
4	Penyusunan proposal					■	■	■	■								
5	Seminar Proposal									■							
6	Penyusunan Skripsi										■	■	■	■	■		
7	Sidang Meja Hijau																■

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hal 115) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hal 116) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah 20 perusahaan yang melakukan stock split yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.

E. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari data historik dari Bursa Efek Indonesia. Data-data tersebut meliputi :

1. Nama emiten yang melakukan pemecahan saham selama periode penelitian yaitu tahun 2014-2017.
2. Tanggal pengumuman dari emiten yang melakukan aktifitas pemecahan saham
3. Closing Price (harga saham penutupan) harian tiap emiten yang melakukan pemecahan saham selama 5 hari sebelum pengumuman pemecahan saham
4. Closing Price (harga saham penutupan) harian tiap emiten yang melakukan pemecahan saham selama 5 hari sesudah pengumuman pemecahan saham
5. Nilai nominal saham sebelum pengumuman pemecahan saham
6. Nilai nominal saham setelah pengumuman pemecahan saham

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan sehingga dapat dijadikan landasan dalam proses analisis, maka penulis menggunakan pengumpulan data dengan metode pendokumentasian. Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pemecahan saham seperti nama emiten yang melakukan pemecahan saham, tanggal pengumuman pemecahan saham, kode saham emiten, harga saham emiten selama event window, dan nilai nominal saham emiten sebelum maupun sesudah pemecahan saham, serta data-data yang berhubungan dengan karakteristik masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian maupun data-data pendukung lain.

G. Metode Analisis Data

Analisis data sangat diperlukan oleh suatu penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dalam rangka menyelesaikan masalah tertentu. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon (Wilcoxon Signed Rank Test) dengan pertimbangan bahwa metode statistik ini tidak memerlukan uji normalitas data. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dicatat tanggal pengumuman pemecahan saham
2. Dihitung besarnya harga pasar saham relatif selama 5 hari sebelum pemecahan saham untuk masing-masing sampel penelitian
3. Dihitung harga perbandingan harga pasar saham relatif selama 5 hari setelah pemecahan saham untuk masing-masing sampel penelitian
4. Untuk setiap pasangan nilai pengamatan dihitung selisih harga pasar saham relatif sebelum pengumuman pemecahan dan sesudah pemecahan saham. Formulasinya adalah : $D = x_2 - x_1$ Keterangan : D = Selisih harga pasar saham relatif setelah pengumuman pemecahan saham dengan sebelum pengumuman pemecahan saham. X_1 = Harga pasar saham relatif setelah pengumuman pemecahan saham X_2 = Harga pasar saham relatif sebelum pengumuman pemecahan saham
5. Dilakukan penjenjangan terhadap nilai D dalam harga mutlaknya (mengabaikan tanda positif dan negatif)
6. Diberikan tanda positif atau negatif pada nilai jenjang sesuai dengan tanda positif atau negatif nilai D pada mulanya.
7. Menjumlahkan nilai-nilai jenjang positif dan negatif secara terpisah

8. Menentukan nilai T yaitu jumlah nilai jenjang yang lebih kecil dengan mengabaikan tanda positif atau negatif.
9. Tingkat signifikansi (α) pada penelitian ini ditentukan sebesar 5 % secara 2 arah
10. Menentukan kriteria pengujian hipotesis : $\frac{3}{4}$ Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima atau H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Dari pengumpulan data yang dilakukan, maka data-data tentang pengaruh stock split terhadap harga saham yang terdapat dibursa efek indonesia pada tahun 2014-2017

Tabel IV. 1 Data rata rata harga saham sebelum dan sesudah stock split

Tahun	Kode Saham	Nilai Nominal		Ket
		Sebelum (- 5 hari)	Sesudah (+ 5 hari)	
2014	INAI	145	145	Tidak ada beda
	ALMI	285	300	Naik
	TOTO	343	358	Naik
	CMPP	234	182	Turun
	MLBI	1000	10	Turun
Total		2007	995	Turun
2015	LTLS	900	835	Turun
	LEAD	298	305	Naik
	GDYR	1730	1640	Turun
	DSNG	600	700	Naik
	DLTA	5000	5525	Naik
Total		8528	9005	Naik
2016	KONI	130	241	Naik
	ALKA	137	160	Naik
	RAJA	213	218	Naik
	HMSP	3971	3790	Turun
	PSAB	299	340	Naik
Total		4750	4749	Turun
2017	UNSP	100	1000	Naik
	PALM	100	15	Turun
	PLAS	1000	1000	Tidak ada

				beda
	PPRO	100	25	Turun
	ENRG	100	800	Naik
	Total	1325	2850	Naik
	Total keseluruhan	25678	29728	Naik
	Rata-rata	1834,14	2123,43	Naik
	Standar Deviasi	2659,06	2723,37	Naik
	Total saham yang mengalami kenaikan	9947		
	Rata-rata	904,27		
	Standar Deviasi	1556,24		
	Total saham yang mengalami penurunan	4332		
	Rata-rata	722		
	Standar Deviasi	772,34		

Sumber data: diolah www.idx.co.id

Berdasarkan data diatas menunjukkan rata-rata harga pasar saham Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa total rata-rata harga saham relatif sebelum dan sesudah pemecahan saham adalah Rp. 25.678 dan Rp. 29. 728 Sedangkan nilai rata-rata harga saham relatif sebelum dan sesudah pemecahan saham adalah Rp. 1834, 14 dan Rp. 2123,43 dan nilai standar deviasi harga saham relatif sebelum dan sesudah pemecahan saham adalah 2659,06 dan 2723,37.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat pula bahwa total rata-rata harga saham relatif sebelum dan sesudah pemecahan saham pada saham yang mengalami kenaikan saja adalah Rp. 9947 dan nilai standar deviasi harga saham relatif sebelum dan sesudah pemecahan saham adalah 1556,24

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat pula bahwa total rata-rata harga saham relatif sebelum dan sesudah pemecahan saham pada saham yang mengalami penurunan saja adalah Rp. 4332 Sedangkan nilai rata-rata harga saham relatif sebelum dan sesudah pemecahan saham pada saham yang mengalami kenaikan adalah 722 dan nilai standar deviasi harga saham relatif sebelum dan sesudah

pemecahan saham adalah 772,34

Untuk kajian lebih lanjut pada tabel 4.1 diatas juga telah dicantumkan rasio kenaikan dan penurunan harga saham sebelum dan sesudah pemecahan saham. apabila diamati masing masing perusahaan, nilai rata-rata saham relatif sesudah dan rata-rata saham relatif sebelum pemecahan saham yang mengalami kenaikan ada 11 perusahaan dan yang mengalami penurunan ada 7 perusahaan. Serta ada 2 perusahaan yang tidak mengalami perubahan harga pasar saham relatifnya. Perusahaan yang mengalami kenaikan terbesar adalah PT UNSP, sedangkan yang mengalami penurunan terbesar adalah PT.PALM dan perusahaan yang relatif stabil hanya PT.PLAS dan PT INAI Pemecahan saham merupakan salah satu kebijakan manajemen atau strategi perusahaan, sehingga yang terpenting untuk diketahui adalah apakah pemecahan saham tersebut direspon positif oleh pasar yang ditunjukkan dengan harga saham sesudah pemecahan saham yang stabil bahkan diharapkan harga saham tersebut akan meningkat.

2. Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah suatu analisis yang berfungsi untuk menggambarkan data secara umum. Analisis statistik deskriptif juga berguna dalam penarikan suatu kesimpulan secara genalिसai atau umum adapun hasil analisis deskriptif penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2

Analisis Descriptive Statistics

Analisis Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum	20	25	5000	830,50	1331,830
Sesudah	20	10	5525	879,95	1386,662
Valid N (listwise)	20				

Sumber : Hasil SPSS 2019

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel IV.2 mengungkapkan dari 20 perusahaan dengan rata-rata harga saham sebelum dan setelah stoksplrit berdasarkan data yng disajikan dalam tabel tersebut tampak bahwa, rata-rata harga saham sebelum stock split adalah sebesar 830,50 sedangkan rata harga saham sesudah stock split adalah 879,95 untuk periode sebelum stock split, harga saham terendah sebesar 5000 sedangkan harga saham tertinggi sebesar 5525. Jika kedua nilai rata harga saham sebelum dan sesudah stock split tersebut dibandingkan tampak dengan ada nya stock split pada tahun 2014-2017 tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan. Hal ini dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan rata- rata harga saham setelah stock split yang disebabkan oleh meningkat nys persentase portofolio saham UNVR ditangan investor. Semakin meningkat deman atasa saham UNVR dapat membawa harga saham UNVR ketingkat yang lebih tingggi.

b. Uji asumsi klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelumnya. Hal ini dilakukan agar data sampel yang diolah dapat benar-benar mewakili populasi secara keseluruhan

1. Uji normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data atau variable mendekati atau memiliki data distribusi yang normal. Adapun jenis uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah kolmogrov-smirnov dengan SPSS.

Tabel IV.3

data one-sampel kolmogorov-smirnov test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Sebelum	Sesudah
N		20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	830,50	879,95
	Std. Deviation	1331,830	1386,662
Most Extreme Differences	Absolute	,299	,316
	Positive	,299	,316
	Negative	-,273	-,265
Test Statistic		,299	,316
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,000 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dapat diketahui bahwa data penelitian tidak berberdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai asymp. Sig (2-

tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga data tidak berdistribusi normal untuk mengatasi ketidak normalan data diatas ditranformasikan dalam bentuk logaridma natural (Ln).

Tabel IV.4

Kolmogorov-Smirnov Test setelah data ditranformasikan dalam bentuk ln

One – Sampel Kolmogorov-Smirnov			
		Sebelum	Sesudah
N		20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5,8389	5,8019
	Std. Deviation	1,33211	1,59816
Most Extreme Differences	Absolute	,150	,153
	Positive	,150	,097
	Negative	-,127	-,153
Test Statistic		,150	,153
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

Dari seluruh sampel yang berjumlah 20 peristiwa pemecahan saham selama 5 hari menunjukkan, rata-rata harga saham relatif sebelum dan sesudah *stock split* memiliki nilai signifikansi 0.000 yang dapat dilihat dalam kolom kolmogorov-smirnov suatu data dikatakan berdistribusi normal apa bila uji normalitas yang dilakukan memperoleh nilai signifikan dari hasil uji normalitas diatas, nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ berarti data penelitian ini berdistribusi normal.

c. Pengujian hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh masing-masing variable indenpenden secara persial terhadap variable dependen adapun tingkat signifikan yang digunakan didalam uji t ialah 5%atau 0,05

TABEL IV.6

Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,792	97,114		,163	,873
	sesudah	,926	,060	,964	15,376	,000

a. Dependent Variable: sebelum

Berdasarkan Tabel 6 persamaan regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Rata-rata stock split harga saham = $15,792 + 0,926$ pemecahan saham.

Persamaan regresi linier sederhana diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel indenpenden sesudah stock split diasumsikan bernilai 0, maka nilai dari stock split terhadap harga saham sesudah adalah 15,792
2. Hasil koefisien regresi stock split terhadap harga saham adalah 0,926 menunjukkan bahwa apabila variabel stock split terhadap harga saham,

meningkat 1 satuan maka akan meningkat sebesar 15,792 satuan dengan asumsi variabel independen dengan bernilai 0

Adapun hasil uji t dari data diatas menunjukkan nilai t signifikansi $0,000 < 0,005$ hal ini menunjukkan bahwa variabel harga rata rata saham sebelum dan sesudah. hal ini berarti hipotesis diterima yang menyatakan bahwa pengaruh *stock split* terhadap harga saham yang terdaftar dibursa efek indonesia pada tahun 2014-2017.

Artinya transaksi perdagangan jual atau beli saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia, hal ini dipengaruhi oleh kenaikan harga. Semakin turun harga saham maka akan mempengaruhi keputusan investasi yang dilakukan oleh investor, reaksi yang ditangkap dengan cepat oleh investor, akan mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan manufaktur dan akan meningkatkan frekuensi perdagangan manufaktur.

Tabel IV.5 Uji wilcoxon
Rata rata harga saham relatif
Sebelum dan sesudah stock split
Test Statistics^a

	sesudah - sebelum
Z	-,592 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,554

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dalam Uji Wilcoxon diperoleh nilai Sig (probabilitas) (*2-tailed*) = 5,54 dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau $\alpha = 0,05$. Dengan demikian

dapat disimpulkan nilai signifikansi hasil Uji Wilcoxon dengan menggunakan SPSS dengan nilai sig (*2-tailed*) bernilai 0,554 lebih kecil dari tingkat signifikansi atau α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_A diterima yang berarti ada perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah *stocksplit*.

B. Pembahasan

1. Pengaruh stock split terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas ternyata diperoleh nilai terhitung sebesar - 592 dikesimpulan bahwa *stock split* terhadap saham hal ini dapat dilihat dari $0,000 > 0,005$ maka H_a ditolak H_0 diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa ada nya *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2014-2017 mengakibatkan adanya perbedaan beda signifikan sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan harga saham sebelum pengumuman *stock split* sesudah pengumuman *stock split* terbukti kebenarannya H_a ditolak salah satu penyebab bahwa mengapa perbedaan harga saham signifikan adalah bahwa pemecahan saham yang menjadikan harga saham menjadi tinggi tidak akan mampu menjaga tingkat perdagangan saham dalam rentang kurang optimal. Harga saham yang tinggi kesulitan akan menyebabkan investor memilih harga saham tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan secara empiris ada nya peningkatan harga saham sesudah *stock split* dimana selama periode 2014-2017 rata-rata harga saham sebelum *stock split* adalah sebesar 25678 sedangkan harga saham sesudah *stock split* adalah sebesar 29728. Jika kedua rata-rata harga saham sebelum dan sudah *stock split* tersebut dibandingkan tanpa

dengan adanya stock split yang terjadi pada tahun 2014-2017 mengakibatkan terjadinya kenaikan harga saham. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh trading range theory, bahwa adanya stock split lebih tinggi harga saham maka investor akan kesulitan untuk melakukan pembelian saham dan pembelian saham akan menurun.

Secara empiris penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kenaikan rata-rata harga saham relatif perusahaan sampel sebelum dan sesudah stock split. Serta pemecahan saham memberikan pengaruh kenaikan dan penurunan harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan Uji Wilcoxon untuk rata-rata harga saham relatif sebelum dan sesudah *stock split* dengan hasil sig (*2 tailed*) $0,554 > 0,05$, maka H_0 dititerima yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan setelah *stock split*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *stock split* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.
2. Berdasarkan hasil uji menggunakan Uji Wilcoxon untuk rata rata *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah *stock split* diperoleh sig *2 tailed* $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditierima yang berarti ada perbedaan yang signifikan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *stock split* berpengaruh terhadap volume perdagangansaham.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan dan keterbatasan maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor

Investor sebaiknya selalu menganalisis dan mempertimbangkan informasi-informasi yang masuk ke pasar modal pada saat akan membuat keputusan investasi sehingga bisa membuat keputusan investasi yang tepat.

2. Bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya periode pengamatan yang diambil lebih lama, variabel yang digunakan tidak hanya *abnormal return* saja tetapi juga variabel lainnya seperti *Trading Volume Activity* (TVA).Selain itu perlu dilakukan analisis lebih rinci misalnya sampel digolongkan berdasarkan jenis industri atau ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi Irham (2013). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta
- Martalena dkk (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi
- Darmadji, M Dan M. Fakhurudin (2001). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Tandelilin Eduardus (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi pertama, BPFE, Yogyakarta
- Sulistiyastuti Ratih Dyah (2002). *Saham dan Obligasi* . Yogyakarta : Universitas Atma Jaya.
- Wahyu dan Togi (2013). “Analisis Dampak Stock Split Terhadap Harga Saham Dan Volume Perdagangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI”. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*. Vol 2. No 7
- Selvi dan Selamat (2013). “ Analisis Dampak Stock Split Terhadap Harga, Volume Dan Keputusan Investasi Pada Saham”. *Jurnal Manajemen dan bisnis*, Institut Keuangan Perbankan dan Informasi Asia Perbanas. Vol 1. No. 1, Oktober 2013
- Arifandi Deni Eka (2014). “ analisis perbedaan harga saham sebelum dan sesudah Stock split pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia”. *Jurnal Manajemen Keuangan* , fakultas ekonomi universitas jember.
- Wafyah Ana (2005). “ reaksi pasar pada pengumuman stock split dan reverse split (study pada perusahaan yang terdaftar di BEI)”. *Skripsi Program Magister Manajemen*, universitas diponegoro semarang.
- Jogiyanto (2007). *teori portofolio dan analisis investasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

Fortuna rizka (2010). “Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia”. *Skripsi Fakultas Ekonomi* ,universitas dipenegoro semarang.

Nur Izza Fatima (2016). “ Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Saham Dan Future Profitability Perusahaan”. *Skripsi Fakultas Ekonomi*, Universitas Negeri Jogjakarta